

**DAMPAK SARS-COV-2 TERHADAP SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERHOTELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA DI BURSA EFEK INDONESIA
UNTUK PERIODE BERAKHIR BULAN SEPTEMBER 2020**

Via Krismawati*, Maslichah, dan Dwiyani Sudaryanti*****

Email : krismawativia@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The SARS-CoV-2 incident is one of the causes which able to affect capital market investment activities in Indonesia. This study aims to know the SARS-CoV-2 incident impact on the shares of hospitality industry, restaurant, and tourism subsector. The population of this research is hospitality industry, restaurant, and tourism subsector on the BEI. The sampling technique used purposive sampling. The data was taken in the form of secondary data with documentation method. This kind of research used an event study with an event window during $t-7$ (before the event) and $t + 7$ (at the time of the event). The data used is data in the form of monthly share prices. Then the data were analyzed using paired t test. The results prove that average abnormal return with a value ($0.049 < 0.05$) there is a difference between before and during the SARS-CoV-2 incident. Meanwhile, average trading volume activity with a value ($0.293 > 0.05$) proved that there was no difference between before and during the SARS-CoV-2 incident.

Keywords: SARS-CoV-2, Average Abnormal Return, and Average Trading Volume Activity.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada awal bulan maret 2020, SARS-CoV-2 telah sampai ke Negara Indonesia. SARS-CoV-2 ini menyerang dengan gejala yang mirip dengan penyakit flu biasa sehingga sulit untuk dibedakan. Karena penyebaran virus ini sangat cepat, pemerintah Indonesia melakukan langkah-langkah antisipasi dan memutuskan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan untuk menghambat laju penyebaran SARS-CoV-2. Dengan diadakannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada aktivitas ekonomi yang menurun tajam dan Indonesia mengalami resesi ekonomi. Penyebaran wabah SARS-CoV-2 memberikan dampak negatif pada perekonomian negara. Gunawan (2020) menyatakan dalam situasi pandemi wabah SARS-CoV-2 ini, salah satu sektor industri yang paling terpukul adalah sub sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata. Pandemi COVID-19/ SARS-CoV-2 juga menimbulkan keresahan bagi masyarakat dan investor karena pandemi COVID-19/ SARS-CoV-2 ini memberikan efek negatif terhadap investasi yang mengakibatkan masyarakat memilih lebih berhati-hati dalam membeli barang bahkan dalam melakukan investasi.

Pada awal bulan juni 2020, pemerintah Indonesia mengakhiri pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menjalankan tatanan hidup baru yaitu hidup berdampingan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat yang atau *new normal* pandemi corona. Dampak negatif dari pandemi COVID-19/SARS-CoV-2 salah satunya adalah banyak harga saham yang menurun termasuk saham pada perusahaan yang bagus. Peristiwa *new normal* ini dapat dimanfaatkan oleh para investor sebagai peluang untuk membeli saham pada harga saham yang murah. Investor cenderung mencari investasi yang menjanjikan keuntungan yang besar dengan mempertimbangkan risiko yang ada. Investasi memiliki risiko yang cukup besar khususnya dalam bentuk saham. Perubahan harga saham yang bersangkutan dapat mencerminkan suatu reaksi pasar. Peristiwa yang akan diuji kandungan informasinya terhadap

pasar modal adalah peristiwa wabah SARS-CoV-2 di Indonesia. Untuk itu reaksi peristiwa SARS-CoV-2 ini diukur dengan menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity*, untuk memastikan apakah ada pengaruh informasi terhadap peristiwa wabah SARS-CoV-2 yang terjadi di Indonesia. Dalam riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan AAR (*Average Abnormal Return*) dan ATVA (*Average Trading Volume Activity*) saham antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan AAR(*Average Abnormal Return*) saham antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2?
2. Apakah terdapat perbedaan ATVA(*Average Trading Volume Activity*) saham antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2?

Manfaat Penelitian

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peristiwa wabah SARS-CoV-2 terhadap saham emiten serta dapat meningkatkan pengembangan ilmu dalam bidang ilmu pasar modal dan bidang investasi saham. Sedangkan manfaat praktis bagi investor, perusahaan, dan pemerintah diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menjadi masukan dalam membuat kebijakan dalam situasi pandemi wabah SARS-CoV-2.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut Suganda (2018:16) menyatakan *signaling theory* adalah teori yang menjelaskan mengenai tindakan-tindakan manajemen dalam menyampaikan sebuah informasi kepada penanam modal (investor) sehingga mampu mempengaruhi keputusan investor dalam melihat kondisi emiten.

Pasar Modal

“UU RI (1995)No.8 Tahun pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak jangka atas efek, dan setiap derivatif efek”.

Investasi

Menurut Sururi & Agustapraja (2020) “investasi merupakan pengaitan sumber keuangan dalam jangka waktu yang panjang untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang”.

Saham

“Saham (stock) bisa juga didefinisikan sebagai satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan” (Suryanengsih & Kharisma, 2020).

Teori Efisiensi Pasar Modal

Tingkat efisiensi pasar dicerminkan dalam perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai intrinsik saham. Profesor Eugene Fama membagi efisiensi pasar dalam tingkatan.

“Ketiga tingkatan itu yaitu efisiensi bentuk lemah, efisiensi bentuk setengah kuat, efisiensi bentuk kuat” dalam Hartono (2017:607).

Event study

“*Event study* atau studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari suatu reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya diumumkan melalui pengumuman” (Suganda, 2018).

SARS-CoV-2

Menurut KEMENKES RI (2020) “*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*”.

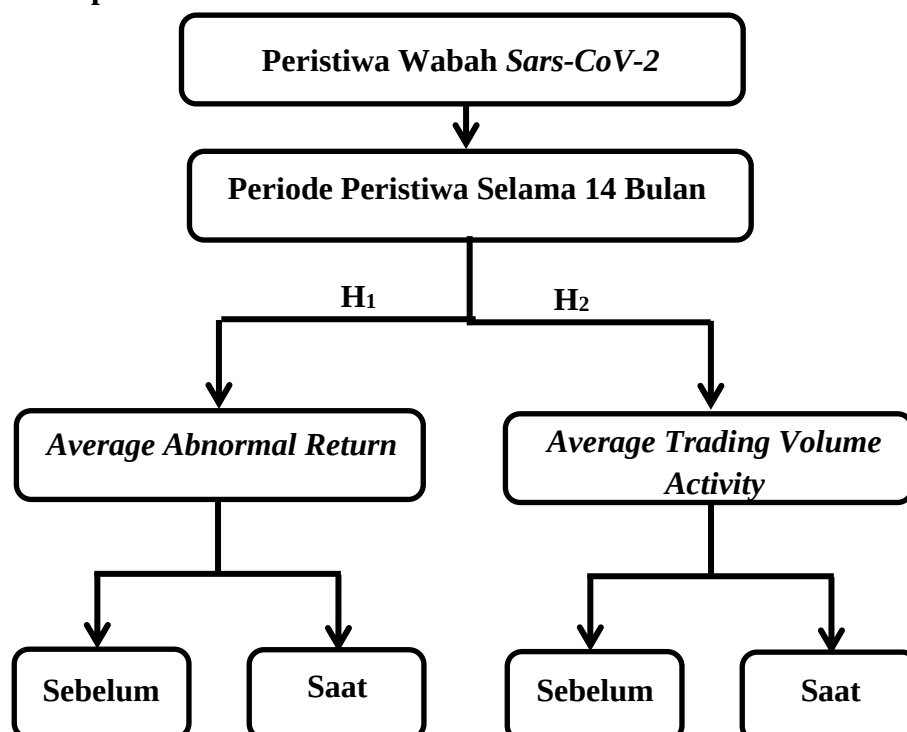
Abnormal Return

Menurut Hartono (2017) “*abnormal return (AR)* adalah kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal”.

Trading Volume Activity

Suganda (2018) menyatakan “*volume perdagangan saham (trading volume activity)* adalah aktivitas perdagangan saham yang terjadi pada waktu tertentu yang diperoleh dengan cara membandingkan atau membagi antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di bursa efek”.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H₁ : Terdapat perbedaan AAR(*Average Abnormal Return*) saham antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2.
H₂ : Terdapat perbedaan ATVA(*Average Trading Volume Activity*) saham antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, Waktu Penelitian

Pada riset ini menggunakan jenis penelitian yaitu *event study*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan keandalan data sekunder karena untuk memperoleh data dalam riset ini, harus mengunduh data secara langsung melalui website resmi BEI dengan *Uniform Resource Locator* (URL) www.sahamok.com, finance.yahoo.com dan www.idx.co.id. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2020 sampai dengan Februari 2021.

Populasi dan Sampel

Dalam riset ini populasinya adalah perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama Juni 2018-September 2020. Sementara itu, sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI yang memiliki kriteria tertentu dengan menggunakan metode purposive sampling.

Definisi Operasional Variabel

Abnormal Return (AR)

Menurut Hartono (2017) “*abnormal return (AR)* adalah kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal”. Rumusnya yaitu:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Hartono, (2017:668)

Average Abnormal Return

Average abnormal return dirumuskan sebagai berikut.

$$RRTN_t = \frac{k \sum RTN_{i,t} t=1}{k}$$

Hartono, (2017:668)

Trading Volume Activity

“*Trading Volume Activity* merupakan suatu aktivitas perdagangan saham dengan cara membandingkan antara saham yang beredar di bursa efek dengan saham yang diperdagangkan yang terjadi pada waktu tertentu”(Suganda, 2018). Rumus TVA sebagai berikut.

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan yang beredar pada waktu } t}$$

Suganda (2018)

Average Trading Volume Activity

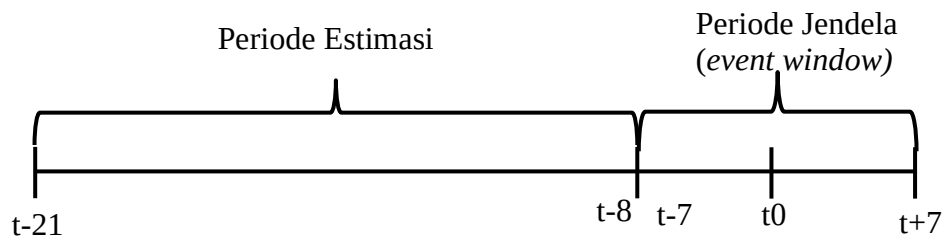
Untuk mencari *average trading volume activity* sebelum dan saat pengumuman peristiwa dengan formula sebagai berikut.

$$ATVA = \frac{\sum TV_{Ai,t}}{\sum i}$$

Suganda (2018)

Metode Analisis Data

Dalam riset ini metode analisisnya yaitu dengan menggunakan *event windows* sebagai berikut.



Pada penelitian ini *event study* terjadi selama 14 bulan yang terjadi atas 7 bulan sebelum peristiwa dan 7 bulan saat peristiwa. *Event study* ditentukan selama 14 bulan karena dianggap periode tersebut dapat mencerminkan reaksi pasar.

Uji Hipotesis

1. Jika nilai signifikan $t > \alpha$ (0,05), maka H_1 ditolak dan H_0 tidak dapat ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2.
2. Jika nilai signifikan $t < \alpha$ (0,05), maka H_1 tidak dapat ditolak dan H_0 ditolak, yang artinya ada perbedaan sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Juni 2018-September 2020. Sedangkan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. Berikut adalah rincian pemilihan sampel yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Kriteria Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan sub sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia (BEI).	35
2	Perusahaan yang datanya pada bulan Juni 2018-September 2020 dengan catatan sahamnya tidak aktif diperjual belikan.	(9)
3	Emiten yang datanya untuk tidak memenuhi keperluan analisis data karena tidak tersedia secara lengkap.	(4)
Total sampel yang digunakan dalam riset		22

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AARsebelum	19	-.0679	.1265	-.005529	.0477238
AARsaat	19	-.1715	.0615	-.032433	.0595521
ATVAsebelum	22	-14.0686	-1.1093	-7.300137	3.7054770
ATVAsaat	22	-12.9383	-2.6612	-8.077679	2.8205140
Valid N (listwise)	19				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Output di atas memperlihatkan statistik deskriptif dengan total data pada variabel AAR sejumlah 19 emiten dan total variabel ATVA sebanyak 22 perusahaan sebagai berikut :

1. AAR sebelum peristiwa wabah SARS-CoV-2 nilai minimalnya adalah -0,0679, nilai maksimalnya adalah 0,1265, nilai *mean* adalah -0,005529, serta nilai standar deviasinya adalah 0,0477238.
2. AAR saat peristiwa wabah SARS-CoV-2 nilai minimalnya adalah -0,1715, nilai maksimalnya adalah 0,0615, nilai *mean* adalah -0,032433, serta nilai standar deviasinya adalah 0,0595521.
3. ATVA sebelum peristiwa wabah SARS-CoV-2 nilai minimalnya adalah -14,0686, nilai maksimalnya adalah -1,1093, nilai *mean* adalah -7,300137, serta nilai standar deviasinya adalah 3,7054770.
4. ATVA sebelum peristiwa wabah SARS-CoV-2 nilai minimalnya adalah -12,9383, nilai maksimalnya adalah -2,6612, nilai *mean* adalah -8,077679, serta nilai standar deviasinya adalah 2,8205140.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dengan syarat nilai *asymptotic significance* $> 0,050 \alpha$ maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *asymptotic significance* $< 0,050 \alpha$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		AARsebelum	AARsaat	ATVAsebelum	ATVAasaat
N		19	19	22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.005529	-.032433	-7.300137	-8.077679
	Std. Deviation	.0477238	.0595521	3.7054770	2.8205140
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.171	.134	.131
	Positive	.190	.100	.084	.081
	Negative	-.096	-.171	-.134	-.131
Test Statistic		.190	.171	.134	.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c	.147 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari output penelitian diatas , maka dapat diketahui bahwa :

1. AAR sebelum peristiwa wabah SARS-CoV-2 nilai *asymptotic significance* 0,68 > α (0,050). Hal ini membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
2. AAR saat peristiwa wabah SARS-CoV-2 nilai *asymptotic significance* 0,147 > α (0,050). Hal ini membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
3. ATVA sebelum peristiwa wabah SARS-CoV-2 nilai *asymptotic significance* 0,200 > α (0,050). Hal ini membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
4. ATVA saat peristiwa wabah SARS-CoV-2 nilai *asymptotic significance* 0,200 > α (0,050). Hal ini membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Beda Rata-Rata

Berdasarkan uji normalitas di atas karena semua variabel datanya berdistribusi normal, maka menggunakan uji *paired samples t test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2.

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	AARsebelum - AARsaat	.0269040	.0556478	.0127665	.0000826 .0537254	2.107	18	.049	
Pair 2	ATVAsebelum - ATVAsaat	.7775422	3.3834608	.7213563	-.7226003 2.2776847	1.078	21	.293	

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan output tabel diatas, hasil uji *paired samples t test* antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2 adalah sebagai berikut.

1. Dari uji *paired samples t test* pada variabel AAR antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2 memperlihatkan nilai *asymptotic significance* sebesar $0,049 < \alpha$

0,050 maka H_1 tidak dapat ditolak dan H_0 ditolak. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada perbedaan AAR(*Average Abnormal Return*) saham antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2. Hal ini membuktikan bahwasanya substansi informasi yang dimiliki oleh peristiwa tersebut cukup kuat dan memberikan *signal* yang menyerap informasi terhadap pergerakan saham yang cenderung menurun, sehingga menimbulkan reaksi pada *capital market* serta memberikan pengaruh terhadap preferensi seorang penanam modal dalam membuat keputusan dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Romi (2019) dan penelitian Khoiriah (2020) yang menyatakan bahwasanya ada perbedaan yang signifikan terhadap adanya suatu peristiwa.

2. Dari uji *paired samples t test* pada variabel ATVA antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2 memperlihatkan nilai *asymptotic significance* sebesar $0,293 > \alpha 0,050$ maka H_1 ditolak dan H_0 tidak dapat ditolak. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak ada perbedaan ATVA(*Average Trading Volume Activity*) saham antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa secara *average trading volume activity* terdapat penurunan jumlah volume pembelian saham. Hal ini menandakan bahwa informasi wabah SARS-CoV-2 memiliki kandungan informasi yang cukup kuat saat diumumkannya peristiwa wabah SARS-CoV-2 untuk mengambil keputusan. Meskipun *capital market* yang bereaksi membuktikan bahwasanya substansi informasi tersebut cukup kuat tetapi karena tidak semua perusahaan sub sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata memenuhi kriteria sehingga data yang diukur tidak mampu mencerminkan kenyataan yang sebenarnya. Hal inilah yang menyebabkan dalam riset ini tidak ada perbedaan yang signifikan *average trading volume activity* antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Ningrum (2019) yang menyatakan bahwasanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap adanya suatu peristiwa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari *output* analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Adanya perbedaan yang signifikan terhadap *average abnormal return* antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2. Hal tersebut disebabkan peristiwa tersebut memberikan *signal* yang menyerap informasi terhadap pergerakan saham yang cenderung menurun, sehingga menimbulkan reaksi pada *capital market* serta memberikan pengaruh terhadap preferensi seorang penanam modal dalam membuat keputusan dalam berinvestasi.
- b. Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *average trading volume activity* antara sebelum dan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2. Pada hasil *Average trading volume activity* saat peristiwa menunjukkan mengalami penurunan dibandingkan sebelum peristiwa tersebut. Namun, uji statistik yang dilakukan memperlihatkan bahwa peristiwa wabah SARS-CoV-2 tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *average trading volume activity* antara sebelum dan saat peristiwa. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan sub sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata memenuhi kriteria sehingga data yang diukur tidak mampu mencerminkan kenyataan yang sebenarnya.

Keterbatasan

Dalam melaksanakan penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut meliputi:

- a) Hanya 2 indikator yang digunakan dalam menganalisis reaksi *capital market* terhadap peristiwa wabah SARS-CoV-2 2020 yakni *average abnormal return* dan *average trading volume activity*.
- b) Jumlah sampel yang digunakan hanya emiten sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang aktif diperjualbelikan mulai bulan Juni 2018-September 2020.
- c) *Event period* yang pendek yaitu pada 7 bulan sebelum dan 7 bulan saat peristiwa wabah SARS-CoV-2 2020.
- d) Penelitian ini menggunakan model perhitungan *market model*
- e) Penelitian ini hanya berfokus pada reaksi investor dalam pasar modal pada peristiwa wabah SARS-CoV-2.

Saran

Dari *output* riset dan pembahasan, riset ini memiliki beberapa keterbatasan, maka perlu adanya saran yang diajukan sebagai berikut:

- a) Untuk penelitian selanjutnya, alangkah baiknya apabila menambahkan indikator lain tidak hanya diukur dengan *average abnormal return* dan *average trading volume activity*, tetapi dapat diukur dengan *cumulative abnormal return (CAR)*, *market capitalization*, *bid-ask spread*, *return saham*, harga saham, *abnormal return*, dan volume perdagangan.
- b) Diharapkan dapat mempertimbangkan penambahan jumlah sampel seperti menggunakan sub sektor perusahaan lainnya misalnya seperti sub sektor penerbangan, Alat Pelindung Diri (APD), farmasi, masker, makanan dan minuman.
- c) Untuk menambah *event period* misalnya dari 14 bulan menjadi 20 bulan atau dibuat menjadi periode harian agar lebih terlihat jelas perbedaannya.
- d) Ada model perhitungan lain yakni *market adjusted model* atau *mean adjusted model* yang dapat digunakan supaya hasil riset lebih kredibel.
- e) Perlu adanya menambah cakupan penelitian yang lebih luas seperti penambahan peristiwa masa *new normal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, R. A. (2020). Hubungan Antara Pandemi Covid-19 Dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Working Papers Series in Management*, 12(2), 55–70.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi 11). BPFE.
- KEMENKES RI. (2020). *Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian*. 2019.
- Khoiriah, M. (2020). "Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020". *E-JRA Vol. 09 No. 11 Agustus 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 09(11), 117–126.
- Ningrum, E. S. (2019). "Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Terpilihnya Indonesia Sebagai Tuan Rumah Asian Games Tahun 2018 (Event Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)". *E-JRA Vol. 08 No. 01 Juni 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(2), 105–115.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>

Romi, M. M. (2019). "Analisis Uji Beda Sebelum, Dan Sesudah Pelaksanaan Asian Games Jakarta-Palembang 2018 Terhadap Volume Perdagangan Saham Dan Return Saham Yang Terdaftar Pada Jakarta Islam Index (Jii)". *E-JRA Vol. 08 No. 11 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(11), 58–70.

Suganda, T. R. (2018). "*Event Study, Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*". <https://doi.org/10.31227/osf.io/zbqm7>

Sururi, I., & Agustapraja, H. R. (2020). Studi Kelayakan Investasi Perumahan Menggunakan Metode Benefit Cost Ratio. *Jurnal Teknik*, 18(1), 52–61. <https://doi.org/10.37031/jt.v18i1.68>

Suryanengsih, T. D., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013 –2017. *Borneo Student Research*, 1(3), 2009–2017.

UU RI. (1995). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*.

*) Via Krismawati adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**) Maslichah adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang